

ANALISIS BIAYA PRODUKSI SERAT DAUN NANAS (*Ananas comosus*) MENJADI BENANG DI KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN

¹Aldo, ²Manisah, ³Sri Rahayu Endang Lestari

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan
E-mail: aldoantono09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan, keuntungan. Metode penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) sebagai sudi kasus penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Kelompok Tani Tunas Jaya yang berada di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan dengan metode penarikan sampel Indapth study, dengan sampel pemilik Kelompok Tani Tunas Jaya yang melaksanakan produksi serat daun nanas menjadi benang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Jaya mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 113.950.000. Penerimaan dipengaruhi oleh harga produksi benang daun nanas yang dijual, penerimaan total yang didapat sebesar Rp. 270.000.000. Pendapatan total diperoleh sebesar Rp. 156.050.000. Besarnya nilai R/C rasio Kelompok Tani Tunas Jaya ditempat penelitian sebesar 2,36 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1 maka memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,36. Hal ini menunjukkan bahwa R/C rasio lebih dari satu sehingga pengrajin serat benang daun nanas tersebut menguntungkan atau layak di usahakan.

Keywords : nanas, produksi, keuntungan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dijadikan sebagai mata pencaharian utama oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia yang mampu menopang kehidupan mereka. Pertanian di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi dan bertambahnya jumlah penduduk guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Menurut Kementerian pertanian (2018) PDB Indonesia dari sektor pertanian menempati urutan pertama sebesar 13,14% dibandingkan dengan sektor yang lainnya (Aurora, 2019).

Untuk sentral produksi nanas di Sumatra selatan yang di tanam adalah nanas Palembang. Nanas Palembang merupakan nanas bervaritas *queen* yang memiliki karakteristik diantaranya berbentuk kerucut, memiliki berat 1204,43 gr, panjang 44,14 cm, diameter 17,5 cm, rasio Panjang dan diameter 1,79, kandungan jus 60,5%, total padatan terlarut 15,25% dan vitamin C tergolong tinggi yaitu 42,53 mg/gr. Kandungan TPT dan vitamin C nanas Palembang lebih tinggi dari nanas Subang, Bogor dan Kediri. Warna daging tinggi kemerahan dan rasanya manis (Suyanti, 1990).

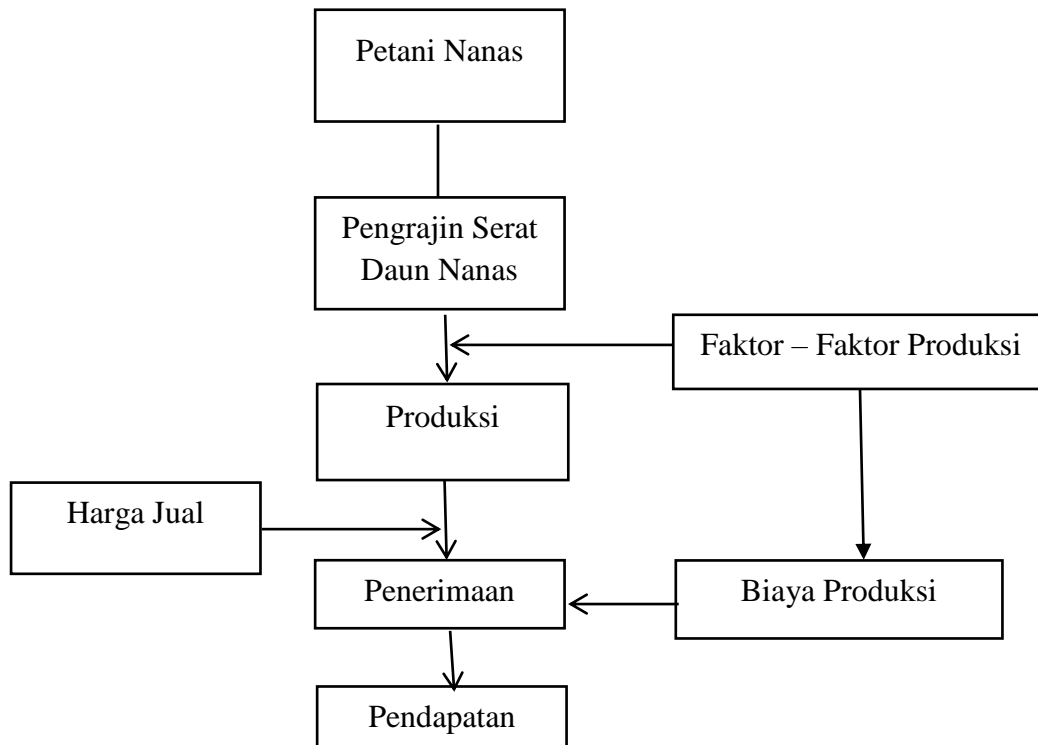
Kota Prabumulih adalah salah satu pusat penghasil nanas, sejak dulu Kota Prabumulih dikenal dengan sebutan Kota nanas. Masyarakat yang menanam nanas tidak diragukan lagi peduli dengan keberlangsungan ekonomi keluarga dalam waktu panjang, yang sangat penting bagi kehidupan.

Selain itu, jenis kelamin dan identitas gender tidak diperhitungkan dalam menanam nanas. Nanas merupakan salah satu produk hortikultura, khususnya buah-buahan yang berkontribusi terhadap gizi masyarakat yang memiliki peran untuk memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting untuk peningkatan standar sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan pembangunan ekonomi (Suwandi, 2018).

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi serat daun nanas menjadi benang di Kota Prabumulih Provinsi Sumatra Selatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pengrajin serat daun nanas menjadi benang di Kota Prabumulih Provinsi Sumatra selatan.

Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam Penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Keterangan:

- Melakukan
- > Mempengaruhi

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dijelaskan petani melakukan penjualan daun nanas ke pengrajin serat daun nanas, yang selanjutnya melakukan proses produksi serat daun nanas dipengaruhi faktor-faktor produksi. Produksi dan harga jual mempengaruhi penerimaan, pendapatan di pengaruhi penerimaan dikurang biaya produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah pengrajin serat daun nanas di Kota Prabumulih. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan di laksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan selesai.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan yang digunakan adalah metode survei dengan kajian yang mendapatkan (Indapth study) terhadap proses hasil penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu industri UMKM serat daun nanas Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan, dengan pertimbangan bahwa industri ini yang secara kontinyu dan dalam jumlah besar setiap harinya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer diperoleh dengan metode survei yaitu dengan mewawancarai responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data skunder diperoleh dari laporan-laporan ilmiah. Studi perpustakaan, instansi-instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengolahan Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Untuk menghitung biaya produksi menggunakan rumus dibawah ini:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC =Biaya Variabel

2. Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus dibawah ini:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3. Untuk Permasalahan ke tiga menggunakan rumus ini :

- a. Penerimaan atas biaya produk

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produk}} \times 100\%$$

Untuk menghitung keuntungan usahatani digunakan kriteria sebagai berikut :

$R/C > 1$, Menguntungkan

$R/C = 1$, Impas

$R/C < 1$, Rugi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengolahan

a. Pembelian Daun Nanas

Pengrajin serat daun nanas melakukan pembelian daun nanas sebagai bahan baku dari petani seharga Rp800/kg.

b. Sortir

Pengrajin melakukan sortir daun nanas yang tidak layak di olah agar dapat kualitas daun yang baik.

c. Ekstrak

Pengrajin melakukan pengestrakan dengan menggunakan mesin ekstrak untuk menghaluskan daun nanas yang di beli dari petani.

d. Pencucian

Pengrajin melakukan pencucian serat daun nanas yang sudah di ekstrak agar bersih dari ampas yang masih melekat di benang nanas.

e. Penjemuran

Pengrajin melakukan penjemuran serat benang yang sudah di cuci agar kering.

f. Packing

Pengrajin melakukan pengemasan serat benang yang sudah di keringkan.

2. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah salah satu unsur penting biaya produksi selain biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Pengelolaan biaya bahan baku sangat penting, karena akan mempengaruhi harga produk yang dijual. Harga jual produk akan menentukan volume penjualan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan serta laba rugi.

Oleh karena itu sebagai pengelola usaha perlu mengetahui, memahami dan menerapkan pengelolaan biaya bahan baku baik dan benar, sejak pengadaan, penyimpanan hingga produk sampai di tangan konsumen.

Harga bahan baku daun nanas yang dibeli dari petani nanas di daerah Prabumulih provinsi Sumatra Selatan seharga Rp.800/kg dan untuk melakukan produksi dalam satu hari kelompok tani tunas jaya membutuhkan 1000 kg daun nanas dan produksi dalam satu bulan yaitu per 25 hari kerja membutuhkan daun nanas sebesar 25000 kg daun nanas, dengan biaya sebesar Rp 20.000.000 yang dibutuhkan kelompok tani tunas jaya kota Prabumulih Provinsi Sumatra Selatan.

Menjalankan suatu usaha tentu mendapatkan suatu masalah, masalah dapat muncul dari berbagai segi permasalahan. Kendala yang di hadapi kelompok Tani Tunas Jaya adalah ketersediaan bahan baku yang masih kurang mencukupi untuk melakukan produksi dan sering melakukan pembelian bahan baku dari luar kota Prabumulih.

3. Biaya Tenaga Kerja

Faktor produksi selanjutnya adalah tenaga kerja, dalam ilmu ekonomi tenaga kerja diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan usaha yang dijalankan dalam upaya memproduksi benda-benda. Setiap usaha pertanian yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja.

Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani diukur dengan menggunakan hari tenaga kerja (HOK). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja adalah 1 HOK atau sama dengan 1 HKP (hari kerja pria) yakni jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyertakan

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Kelompok Tani Tunas Jaya

No	Pekerjaan	Bahan dan alat	Karyawan	Gaji/hari	Gaji/bulan
1	ekstrak daun nanas	4 (empat) mesin pencacah	4 (empat)	Rp300.000	Rp7.500.000
2	cuci dan jemur	-	2 (dua)	Rp120.000	Rp3.000.000
3	Packing	Kardus	2 (dua)	Rp100.000	Rp2.500.000
Total				Rp520.000	Rp13.000.000

Sumber: olahan data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh kelompok Tani Tunas Jaya Kota Prabumulih pada tahun 2023 sebesar Rp13.000.000 untuk 8 orang karyawan dalam satu bulan produksi dengan rincian sebagai berikut:

a. Ekstrak Daun Nanas

Diketahui biaya yang di keluarkan kelompok tani tunas jaya untuk pengektak sebesar Rp7.500.000 dalam satu bulan produksi selama 25 hari untuk 4 orang karyawan.

b. Cuci dan Jemur

Diketahui biaya yang di keluarkan untuk cuci dan jemur sebesar Rp3.000.000 dalam satu bulan produksi selama 25 hari untuk 2 orang karyawan.

c. Packing

Diketahui biaya yang di keluarkan untuk packing sebesar Rp2.400.000 dalam satu bulan produksi selama 25 hari untuk 2 orang karyawan

4. Peralatan

Peralatan yang di gunakan kelompok Tani Tunas Jaya yaitu mesin ekstrak, baskom, jemuran. Penggunaan alat yang di gunakan Kelompok Tani Tunas Jaya dapat di lihat dari tabel 2 berikut ini

Tabel 2 . Penggunaan Peralatan Kelompok Tani Tunas Jaya

NO	Uraian	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Nilai Awal (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	NPA/Bulan
1	Mesin Pencacah	4	6.000.000	24.000.000	60	400.000
2	Baskom	10	30.000	300.000	6	50.000
3	Jemuran	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
Total						650.000

Berdasarkan tabel 8 di atas penelitian ini menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan setiap bulanya oleh kelompok Tani Tunas Jaya Kota Prabumulih sebesar Rp650.000.

4. Biaya Overhead

Pengertian biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan tapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi di bisnis tersebut. Meski terlepas dari produksi, biaya *overhead* pabrik atau disebut juga overhead cost adalah penjamin lancarnya operasional secara keseluruhan. Sederhananya, kita dapat menyimpulkan pengertian biaya overhead sebagai pengeluaran lain-lain di luar upah dan biaya produksi.

Tabel 3. Biaya Overhead Kelompok Tani Tunas Jaya.

No	Uraian	Jumlah/ Bulan	Harga alat dan bahan	Total pengeluaran/ Bulan
1	Listrik (pcs)	-	-	Rp100.000
2	Sarung Tangan(bal)	4	Rp36.000	Rp144.000
3	Oli(liter)	16	Rp40.000	Rp640.000
4	Minyak(liter)	576	Rp6.800	Rp3.916.800
5	Karung(pcs)	100	Rp5.000	Rp500.000
6	Biaya kirim	1	-	Rp75.000.000
Total				Rp80.300.000

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa total biaya overhead yang dikeluarkan kelompok tani Tunas Jaya biaya pengeluaran tertinggi di lokasikan biaya kirim dengan total pengeluaran perbulan Rp75.000.000 dan biaya terendah adalah listrik dengan total pengeluaran sebesar Rp.100.000 /perbulan.

Data di atas menunjukkan keseluruhan biaya overhead yang di keluarkan oleh kelompok Tani Tunas Jaya kota Prabumulih pada tahun 2023 sebanyak Rp100.950.000 biaya produksi yang di keluarkan dalam jangka 1 bulan.

5. Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Kelompok Tani Tunas Jaya

Produksi serat daun nanas menjadi benang yang dihasilkan sangat mempengaruhi penerimaan, semakin tinggi produksi serat daun nanas yang dihasilkan pembudidaya semakin besar pula penerimaan yang diperoleh oleh pembudidaya tersebut. Produksi yang dimaksud adalah jumlah hasil yang diperoleh kelompok tani tunas jaya per bulan.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar, sebaliknya semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh hasil produksi serat daun nanas yaitu 1500 Kg selama priode produksi 1 bulan, dan harga jual sebesar Rp.180.000/Kg. Berdasarkan produksi

dan harga jual persatuan produksi didapat dari hasil penerimaan per bulan sebesar Rp.270.000.000 per bulan. Besar kecilnya penerimaan kelompok tani tunas jaya di kota Prabumulih bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi serat daun nanas yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat ini.

Tabel 4. Produksi, Biaya , Pendapatan dan Keuntungan Petani

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	1.500
Penerimaan (Rp)	270.000.000
Total Biaya Produksi (Rp)	113.950.000
Pendapatan (Rp)	156.050.000
Nilai R/C	2,36

Sumber : Olahan data primer, 2023

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa pendapatan budidaya kelompok tani tunas jaya sebesar Rp. 156.050.000 Per bulan Produksi. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan Kelompok Tani Tunas Jaya dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serat daun nanas. Besarnya pendapatan yang diterima dalam sangat dipengaruhi dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi.

Berdasarkan tabel 8, R/C kelompok tani tunas jaya sebesar 2,36 artinya bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 2,36 Hal ini berarti kelompok tani tunas jaya di daerah penelitian tersebut menguntungkan atau layak untuk terus diusahakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan atas hasil analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual produk benang serat daun nanas kelompok Tani Tunas Jaya Kota Prabumulih sebagai berikut:

1. Harga jual produk serat daun nanas Kelompok Tani Tunas Jaya sesuai hasil perhitungan harga jual per kg sebesar Rp. 180.000, dan produksi sebesar 1500 kg per bulan, pendapatan Kelompok Tani Tunas Jaya sebesar Rp. 156.050.000/bulan.
2. Keuntungan Kelompok Tani Tunas Jaya dengan nilai R/C rasio sebesar 2,36, dimana R/C > 1 artinya serat daun nanas menjadi menguntungkan dan setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,36.
- 3.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan si atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Produsen sebaiknya memperhatikan kualitas daun nanas sebelum memproduksi agar hasil produksi serat daun nanas menjadi Maksimal.
2. Produsen sebelum melakukan produksi Kembali sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu apakah persediaan barang sudah habis terjual atau belum sehingga mengurangi resiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Asmanto Subagyo, 2012. *Strategi Pengembangan Industri Serat Alam Daun Nanas Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat*. Di akses di <https://journal.uii.ac.id/ajie/article.com> pada tanggal 18 Juni 2023.

- Badan Pusat Statistik Prabumulih, 2021. *Prabumulih Dalam Angka*. Di akses di <https://prabumulihkota.bps.go.id.com> pada tanggal 20 Juni 2023.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Di akses di <https://sumsel.bps.go.id>. Tanggal 2 Oktober 2022.
- Dharmawan, Haryadi. 2022. *Analisis Usahatani Nanas (Ananas comosus) di Kelompok Tani Lohjinawi, Desa Ngancar*. Di akses di <https://eprinsh.umm.ac.id>. Pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Ferentian, Aurora. 2019. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Nanas Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. [Skripsi] Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Lampung: Lampung.
- Hayami, et.al. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Perspective From Sunda Village*. Bogor: Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Centre (CGPRTC).
- Praktikno Hidayat, 2008. *Teknologi Pemanfaatan Serat Daun Nanas Sebagai Alternatif Bahan Baku Tekstil*. Di akses di <https://journal.uui.ac.id/jurnal/-teknoin.com> pada tanggal 17 Juni 2023.
- Suwandi. 2018. *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Shinta Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Pers.
- Soedaryo. 2009. *Agribisnis Nanas*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu usahatani*. Jakarta : Penebar swadaya.
- Woentian, Kevin. 2012. *Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinoyaro Kabupaten Sigi*. Di akses di <https://media.neliti.com>. Pada tanggal 10 Oktober 2022.